

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia harus selalu berbenah diri dalam segala bidang yang terkait langsung dengan masalah pendidikan formal. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional terus berusaha untuk mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini ditandai dengan diterbitkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

Para peserta didik memandang sekolah sebagai lembaga yang dapat mewujudkan cita-cita mereka, sementara orang tua menaruh harapan kepada sekolah untuk dapat mendidik anak agar menjadi orang yang pintar, trampil dan berakhlak mulia. Apa yang diharapkan dari pendidikan untuk perkembangan peserta didik setiap negara atau bangsa memiliki orientasi dan tujuan yang berbeda. Bimbingan merupakan suatu proses, yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan, yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan, dan konseling merupakan salah satu bentuk hubungan yang bersifat membantu orang lain agar ia mampu tumbuh ke arah yang dipihnya sendiri, mampu

¹W.S.Winkel, *Bimbingan dan Konseling Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Media Abadi, 1989) hlm, 25

memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu menghadapi krisi-krisi yang dialami dalam kehidupanya.²

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan suatu disiplin ilmu yang secara profesional memberikan pelayanan bimbingan kepada peserta didik. Dengan pelayanan yang baik akan tercipta suatu iklim yang kondusif serta menciptakan masyarakat yang berakhlak dan bermoral.

Disekolah, kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan oleh pejabat fungsional yang secara resmi dinamakan guru pembimbing. Bimbingan dan konseling di sekolah selain meminimalisir angka kenakalan murid juga mempunyai peran vital dalam meningkatkan kualitas anak didik.³

Bimbingan dan konseling tidak hanya merupakan cara yang secara psikologis sangat efektif dalam membantu seseorang mencapai dan mempertahankan hubungan dengan realitas, yakni melalui pekerjaan yang bermakna dan produktif, tetapi juga menyiapkan sarana ekonomi untuk memengaruhi perubahan sosial, misalnya melalui perluasan atau pelebaran rentang pilihan-pilihan bagi kaum wanita.⁴

Untuk ini perlu diusahakan agar didalam bahan pelajaran dapat dimasukkan hal-hal yang sesuai dengan minat anak, atau kepadanya ditunjukkan adanya tujuan yang baginya memang dibutuhkannya, sehingga ia akan memasukkan bahan itu kedalam minatnya.⁵

Pelayanan bimbingan dan konseling mengembangkan sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling, fungsi-fungsi tersebut

²Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010)hlm, 3-9

³Samsu Yusuf LN, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandug: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 2

⁴Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992) hlm. 2

⁵Agoes Soejanto, *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1995) hlm. 19

adalah: fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan.

Sasaran bimbingan dan konseling secara umum adalah mengembangkan apa yang terdapat pada diri tiap-tiap individu secara optimal agar setiap individu bisa berguna bagi dirinya sendiri, lingkungan, dan masyarakat pada umumnya. Secara lebih khusus sasaran pembinaan pribadi siswa melalui layanan bimbingan mencakup tahapan-tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan:

1. pengungkapan, pengenalan, dan penerimaan diri;
2. pengenalan lingkungan;
3. pengambilan keputusan;
4. pengarahan diri, dan
5. perwujudan diri.⁶

Pendidikan karakter bukanlah hal baru dalam sejarah manusia, pendidikan karakter adalah proses yang tak pernah berhenti, pendidikan karakter bukanlah sebuah proyek yang ada awal dan akhirnya, pendidikan karakter diperlukan agar setiap individu menjadi orang yang lebih baik, dan menjadi warga negara yang lebih baik.

Dalam kaitanya dengan pendidikan akhlak, terlihat bahwa pendidikan karakter mempunyai orientasi yang sama, yaitu pembentukan karakter. Perbedaan bahwa pendidikan akhlak terkesan timur dan islam sedangkan pendidikan karakter terkesan barat dan sekuler, bukan alasan untuk dipertentangkan. Pada kenyataan keduanya memiliki ruang untuk saling mengisi. Bahkan Lickona sebagai bapak pendidikan karakter di Amerika justru mengisyaratkan keterkaitan erat antar karakter dan sepiritualitas. Dengan demikian bila sejauh ini pendidikan karakter berhasil dirumuskan oleh para penggiatnya sampai pada tahapan yang sangat operasional meliputi metode, strategi dan teknik

⁶Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008) hlm.7-9

sedangkan pendidikan akhlak sarat dengan informasi kriteria ideal dan sumber sumber karakter baik, maka memadukan keduanya menjadi suatu tawaran yang sangat inspiratif.

Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila. Ada juga yang mengatakan bahwa akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran terlebih dahulu. Akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan tindakan yang benar (akhlak baik) atau tindakan yang jahat (akhlak buruk).

Berlatar belakang permasalahan di atas maka peneliti melakukan penelitian tentang “Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa di M.Ts. N.U. 08 Gemuh Kendal”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan BK pada kelas VII di M.Ts. N.U. 08 Gemuh Kendal?
2. Bagaimanakah pembentukan karakter peserta didik pada kelas VII di M.Ts. N.U. 08 Gemuh Kendal?
3. Bagaimanakah pelaksanaan BK dalam membentuk karakter peserta didik kelas VII di M.Ts. N.U. 08 Gemuh Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan BK pada kelas VII di M.Ts. N.U. 08 Gemuh Kendal.
- b. Untuk mengetahui pembentukan karakter peserta didik pada kelas VII di M.Ts. N.U. 08 Gemuh Kendal.
- c. Untuk mengetahui pelaksanaan BK dalam membentuk karakter peserta didik pada kelas VII di M.Ts. N.U. 08 Gemuh Kendal.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok.
- 2) Siswa semakin termotivasi untuk belajar karena partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan suasana pembelajaran semakin menyenangkan.
- 3) Dapat mengetahui bagaimana saling berinteraksi dalam bekerja sama untuk meningkatkan hasil belajar.
- 4) Belajar menghargai pendapat orang lain dan saling bekerja sama.

b. Manfaat bagi Guru

- 1) Untuk memperoleh solusi dalam memecahkan masalah yang timbul dari siswa.
- 2) Dengan adanya penelitian ini diharapkan konselor atau guru BK dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pelayanan terhadap siswa.
- 3) Membentuk kemampuan guru dalam memberikan bimbingan dan atau solusi melalui model atau pendekatan.

c. Manfaat bagi Peneliti

- 1) Memberikan pengetahuan yang lebih bagi sang penulis kaitannya tentang model-model pendekatan yang dilakukan sekolah dalam mengatasi problem kesiswaan.
- 2) Memberikan pengalaman secara langsung bagi sang penulis, tentang bagaimana upaya sekolah dalam mengidentifikasi problem-problem kesiswaan.
- 3) Dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan tentang model dan pendekatan yang bervariasi tentang pemecahan masalah yang timbul dari siswa.